

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran jarak jauh yang disingkat menjadi PJJ merupakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan teknologi komunikasi dalam pelaksanaannya. Gagasan awal pendidikan jarak jauh di Indonesia dimulai tahun 1950-an dalam bentuk surat-menyurat yang ditujukan kepada kalangan tentara pelajar (TP) untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan. Pada masa tersebut bahan ajar yang digunakan adalah bahan belajar mandiri tercetak dikirim menggunakan jasa layanan pos.

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh sejak tahun 1950 terus mengalami perubahan dan perkembangan. Bahan belajar mandiri berupa cetakan yang awalnya dikirimkan melalui jasa pos juga berkembang dalam bentuk media cetak yang disertai media pendukung seperti kaset audio dan video, kemudian melalui siaran radio, siaran televisi, CD/DVD sampai dengan masa sekarang yang memanfaatkan teknologi canggih seperti *smartphone*, komputer atau *laptop* yang terkoneksi jaringan internet. Kemudian pembentukan sekolah terbuka di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga jenjang perguruan tinggi yang dikenal sebagai Universitas Terbuka. Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh tersebut ditujukan kepada anak-anak yang kurang beruntung secara finansial untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya sehingga tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan adanya bahan belajar mandiri dan dengan didampingi oleh tenaga pendidik tanpa harus datang ke sekolah setiap hari (Siahaan & Rivalina, 2013:61 – 66).

Penyelenggaraan pendidikan jarak jauh dari awal memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak. Sama halnya dengan PJJ yang mulai diterapkan lembaga pendidikan Indonesia setelah adanya penerapan *social distancing* dan imbauan menteri pendidikan. Dalam surat edaran Kemendikbud Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020, diinstruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah (Firman & Rahman, 2020:81). Keadaan ini memaksa seluruh lembaga pendidikan untuk dapat menerapkan PJJ dan harus mampu memberikan fasilitas bagi dosen dan mahasiswa agar PJJ dapat berlangsung secara efektif dengan memanfaatkan berbagai fitur dari aplikasi pembelajaran jarak jauh sebagai media dan sumber pembelajaran (Widyaningrum, Prihastari & Rahman, 2021:165), termasuk Universitas Jambi.

Pada Maret 2020, seluruh kegiatan belajar dan mengajar di Universitas Jambi dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan LMS (*Learning Manajemen System*) dan aplikasi pendukung seperti *google meet*, *zoom*, dan *WhatsApp Group*, termasuk pula mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 yang mengikuti pembelajaran jarak jauh selama semester 1 (satu) hingga semester 3 (tiga).

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa melainkan memanfaatkan teknologi seperti *smartphone*, komputer, *laptop* sebagai media penyampaian bahan pembelajaran. Pelaksanaan PJJ merupakan salah satu langkah pencegahan penularan dan memutuskan rantai *Covid-19* terutama di lingkungan perguruan tinggi. Selain itu PJJ dianggap sebagai metode

pembelajaran yang tepat digunakan selama pandemi agar mahasiswa tetap dapat mendapatkan pelayanan pendidikan selama pandemi *Covid-19* terutama bagi mahasiswa yang berada di luar Kota Jambi karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Akan tetapi selama proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, mahasiswa seringkali mendapati kendala atau hambatan selama proses belajarnya.

Dilakukan wawancara awal kepada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 yang mengikuti PJJ. Informan menyampaikan bahwa selama PJJ seringkali dihadapkan dengan beberapa kendala sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Wawancara awal: Kendala belajar jarak jauh

Nanda S. A	1. Jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan terkeluar dari aplikasi belajar seperti zoom. 2. Materi yang disampaikan kurang meresap atau kurang tersampaikan secara maksimal karena <i>online</i>.
Ados A. S.	1. Tidak terstrukturanya materi karena saat pergantian dosen ada materi yang dilompati.
Elisabeth	1. Jaringan internet kurang stabil karena cuaca atau mati listrik. 2. Ada materi yang tidak dipahami dan tidak sempat bertanya saat belajar. 3. Komunikasi antara mahasiswa dan dosen kurang sinkron karena keterbatasan waktu.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Selanjutnya informan menyampaikan bahwa cara mengatasi kendala atau hambatan belajar yang dialami adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Wawancara awal: Mengatasi kendala belajar selama belajar jarak jauh

Nanda S. A	Mengumpulkan materi diskusi untuk dipelajari kembali apabila belum dipahami.
Ados A. S	Berusaha memahami sendiri materi yang belum dipahami, bertanya kepada teman atau menggunakan buku-buku yang tersedia di internet.
Elisabeth	Memahami materi belajar secara mendalam dan mencari bahan ajar di perpustakaan kampus atau yang terdekat.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan data di atas, mahasiswa dalam mengatasi kendala belajar selama PJJ terutama untuk memahami materi yang belum dipahami atau materi yang tertinggal adalah dengan cara mengkaji ulang materi yang telah disampaikan, mencari sumber belajar tambahan baik melalui *google*, *youtube*, atau mengunjungi perpustakaan kampus atau terdekat. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa informan menjadi lebih mandiri dalam belajar yakni berinisiatif dalam belajar. Sebagaimana yang dipaparkan Tahir dan Darwis (2021:31) dalam penelitiannya bahwa PJJ dapat menimbulkan dorongan bagi mahasiswa untuk mengkaji dan mempelajari ulang materi yang telah disampaikan dosen dan menciptakan sikap mandiri dalam belajar.

Informan juga menyampaikan bahwa dampak pembelajaran jarak jauh yang mereka rasakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Wawancara awal: Dampak pembelajaran jarak jauh

Nanda S. A	Menjadi lebih mandiri dalam mencari materi yang belum dipahami.
Ados A. S	Menjadi lebih leluasa dalam mentidakses hal-hal yang menunjang pembelajaran di internet.
Elisabeth	Dapat pengetahuan dan pengalaman dalam penggunaan aplikasi belajar seperti zoom, google meet, dan lainnya.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

Selain menjadi lebih mandiri dalam belajar, dampak yang informan juga rasakan adalah lebih leluasa dalam mentidakses materi belajar di internet, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam mengenal aplikasi belajar *online* seperti *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya.

Selama PJJ proses pelaksanaannya lebih menekankan pada kemandirian belajar (Nugroho dan Maulana, 2021:11). Sebagaimana salah satu karakteristik pendidikan jarak jauh yakni belajar mandiri. Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar tanpa bergantung pada

orang lain dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Asrori, 2020:121). Oleh sebab itu, kemampuan belajar mandiri pada harus dimiliki oleh seluruh mahasiswa terutama selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Bagi Mahasiswa yang masuk perguruan tinggi pada tahun akademik 2020/2021, PJJ merupakan hal yang baru dikarenakan pada masa Sekolah Menengah Atas (SMA) belum pernah mengikuti PJJ. Selain itu, mahasiswa angkatan 2020 belum mengetahui ekosistem perkuliahan yang menerapkan *Student Centered Learning*. Dimana dalam kegiatan belajar dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dan lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan belajarnya, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya. Dengan demikian diperlukan adanya kemandirian dalam kegiatan belajar agar tujuan dan hasil belajar mahasiswa dapat tercapai dengan baik terutama selama PJJ berlangsung.

Melihat pentingnya kemandirian belajar dalam proses PJJ menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang akan mendeskripsikan kemandirian belajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi sebagai dampak pembelajaran jarak jauh yang telah diikuti selama lebih kurang 3 semester dengan mengangkat judul analisis dampak pembelajaran jarak jauh dalam kemandirian belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh dalam

kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran jarak jauh dalam kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditentukan untuk mengarahkan dan membatasi penelitian ke objek penelitian. Berdasarkan uraian konteks penelitian dan rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada dampak pembelajaran jarak jauh dalam kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2020 FKIP Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, sumbangan pemikiran mengenai dampak pembelajaran jarak jauh terutama terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan representasi mengenai kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak

jauh, dapat menjadi masukan atau saran dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dan dapat menjadi pertimbangan sebelum menerapkan pembelajaran jarak jauh.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi mengenai kemandirian belajar yang telah dilakukan selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dan menjadi bahan evaluasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan kemandirian belajar yang telah dimiliki.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan dampak pembelajaran jarak jauh terutama terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

1.6 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah makna teoritis dari suatu fenomena yang diteliti dan digunakan untuk menghindari kesalahpahaman arti atau makna dari fenomena tersebut. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran jarak jauh

Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pendidikan yang kegiatan pembelajarannya dilakukan dari tempat dan waktu yang dapat berbeda antara pelajar dan pembelajar dan memerlukan media instruksional yang berfungsi untuk mengurangi peranan pengajaran secara tatap muka konvensional (Tubagus, 2021:14). Media instruksional yang dimaksudkan adalah media

yang dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran seperti *Zoom Cloud Meeting*, *E-learning* seperti *Learning Management System (LMS)*, *Google Classroom*, *WhatsApp Group* dan lain sebagainya.

2. Kemandirian belajar

Amral dan Asmar (2020:31) dalam bukunya memaparkan bahwa kemandirian belajar merupakan perilaku yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Perilaku yang dimaksudkan adalah percaya diri dalam kegiatan belajar, bertanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri dan disiplin dalam proses pembelajaran.

3. Dampak pembelajaran jarak jauh

Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat positif atau negatif. sehingga dampak pembelajaran jarak jauh adalah akibat positif atau negatif dari penerapan pembelajaran jarak jauh.